

BAB V

KESIMPULAN, EVALUASI KRITIS, DAN REKOMENDASI ATAS PEMIKIRAN IRIS

MARION YOUNG

5.1 Kesimpulan

Young telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi perkembangan politik di akhir abad ke-20. Kontribusi Young tidak terlepas dari kajian filosofisnya seputar fakta sosial dan fokus filsafat politik. Young memulai dengan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh para pendahulunya terutama para ilmwan dan filsuf yang berkuat dalam dunia filsafat politik. Di samping itu Young memberikan catatan kritis berupa teori kritis yang membuka horizon dan wilayah kajian filsafat politik terutama dalam mewujudkan hidup yang lebih baik.

Young menggunakan teori kritis untuk menunjukkan kelemahan teori keadilan distributif dan menyerukan pemberdayaan kelompok sosial yang tertindas dan kurang beruntung. Dia mengutip klaim gerakan sosial baru, seperti hak-hak sipil, sebagai bukti ketidakcukupan model keadilan distributif. Menurut Young, sebenarnya teori keadilan tidak hanya mempertimbangkan distribusi barang tetapi juga proses pengambilan keputusan, pembagian kerja, dan budaya. Untuk melawan kekuatan ketidakadilan yang belum disentuh teori distributif Young menekankan representasi dari semua kelompok sosial yang kurang beruntung dan tertindas dalam pengambilan keputusan.

Ada lima wajah penindasan yang diidentifikasi Young: eksploitasi, atau pengucilan suatu kelompok dari membuat aturan tentang kerja; marginalisasi, atau pengusiran suatu kelompok dari pekerjaan dan kehidupan sosial; ketidakberdayaan, atau ketidakmampuan suatu kelompok untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan anggotanya;

imperialisme budaya, ketika kelompok dominan mengklaim pengalamannya sendiri sebagai universal; dan kekerasan sistematis, atau ketika suatu kelompok harus hidup dengan takut akan serangan kekerasan.

Politik di Amerika Serikat terutama tentang kelompok berkepentingan yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan. Bentuk politik ini menguntungkan orang kaya dan menghasilkan sinisme (menganggap orang lain buruk), karena semua hanya mencari keuntungan bagi diri mereka sendiri. Young mengamati bahwa teori keadilan distributif telah mengakar dalam bentuk politik ini. Gerakan sosial baru telah muncul untuk menentang sistem itu, memerangi penindasan dan membenahi proses pengambilan keputusan. Namun, ketika beberapa dari gerakan ini mulai berhasil, keuntungan materi memikat mereka ke dalam politik distribusi.

Teori distributif dan bentuk politik ini mengandaikan bahwa negara adalah aktor netral, suatu anggapan yang didasarkan pada keyakinan bahwa nalar mendikte satu perspektif universal terlepas dari konteksnya. Young berpendapat bahwa tidak ada yang namanya netralitas. Di samping itu asumsi universalitas memungkinkan imperialisme budaya dan membenarkan otoritas birokrasi.

Young menjelaskan bagaimana kelompok sosial seperti wanita dan orang Afrika-Amerika, Indian Amerika, Lesbian, Gay dan para usia senja tetap tertindas. Imperialisme budaya dan kekerasan sistematis berlanjut pada tingkat yang tidak disadari. Standar kesehatan fisik, moralitas, dan keseimbangan mental terbentuk pada abad ke-19 dengan kelompok dominan pria berkulit putih, heteroseksual, berbadan sehat, muda, dan Kristen.

Mereka yang tidak termasuk dalam kelompok dominan didefinisikan sebagai menyimpang dan dikucilkan dari kehidupan publik. Walaupun pengucilan terang-terangan tidak lagi saat ini

namun orang secara tidak sadar masih mengukur kelompok lain dengan standar dominan. Melalui bahasa tubuh atau hanya dengan menghindari anggota kelompok ini, orang memberi isyarat tentang perbedaan kelompok tersebut.

Young menolak tujuan asimilasi. Asimilasi memperlakukan semua sama, yang tidak selalu sama dengan keadilan, dan pada akhirnya akan memasukkan identitas kelompok sosial ke dalam kelompok yang dominan. Young menyerukan pluralisme budaya demokratis yang memastikan keterwakilan semua kelompok sosial yang kurang beruntung dan tertindas dalam semua keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Pembagian kerja hierarkis, yang mengutuk sebagian besar fungsi pelaksana tugas dan hanya menciptakan sebagian kecil posisi yang diinginkan yang terlibat dalam desain tugas, perlu diganti dengan tempat kerja yang demokratis. Setiap orang harus menggunakan keterampilan mereka dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, bukan sekadar diberi tahu apa yang harus dilakukan, tetapi melibatkan dalam setiap keputusan. Gagasan bahwa pekerjaan atau tempat pendidikan diberikan atas dasar jasa kepada orang yang paling layak sebagaimana yang disuarakan kaum meritokrasi adalah sebuah kekeliruan.

Young membayangkan bentuk pemerintahan yang lebih adil berdasarkan nilai-nilai kehidupan kota. Dia menyadari bahwa kota adalah tempat yang tidak adil di akhir abad ke-20. Namun, kota memiliki kemampuan untuk mempromosikan perbedaan sosial dan kepemilikan secara bersamaan. Akibatnya, Young menyarankan bahwa tingkat pemerintahan terendah harus bersifat regional, bukan lokal, dan menggabungkan kota, pinggiran kota, dan daerah pedesaan. Sistem seperti itu harus mewakili semua, memberikan pengakuan formal kepada kelompok sosial yang tertindas dan kurang beruntung.

5.2 Catatan dan Evaluasi Kritis

Adapun catatan kritiis terhadap konsep Politik Diferensiasi Young: *Pertama*, Young mengupayakan kesetaraan yang otentik dengan mengabaikan dasar-dasar kesetaraan itu sendiri. Dalam kritiknya terhadap Rawls sebenarnya telah menjadi ancaman atas teorinya sendiri. Sebab Rawls telah melandaskan basis keadilan yang bersandar pada kesetaraan. Jika Young benar dia mestinya mengharmoni kembali konsep keadilan distributif dengan menambahkan distribusi non-material dan pengakuan akan martabat perbedaan yang bisa diupayakan dengan cara lain.

Kedua, Young menginginkan sebuah igualitas ideal atas perempuan dan laki-laki dengan secara radikal mempersalahkan seluruh kebenaran patriarkal bahkan budaya dan sejarah. Young mengabaikan perbedaan-perbedaan fundamental baik fisis-biologis maupun psikis-spiritual. Artinya Young tidak mengindahkan perbedaan dasarian sebagaimana dia sendiri konsepsikan dalam respek terhadap kaum minoritas. Jika, Young sadar untuk terlebih dahulu mengakui kebenaran tersebut maka dengan sendirinya metafisika patriakis bukan semata kreasi mitos semata tetapi lahir dari kenyataan dan fakta.

Sementara evaluasi kritis saya adalah bahwa Young menerobos wacana politik dengan perspektif yang cukup gemilang. Dia mendasarkan teorinya pada beberapa pemikir post strukturalis terutama Foucault, Derrida, Adorno dan juga Habermas. Young jeli membaca kenyataan yang sudah terlampau kuno, telah ternormalisasi bahkan dianggap biasa di dalam kehidupan publik terutama dalam relasi yang tidak pernah terlepas dari budaya dan episteme-episteme yang telah dibangun.

Untuk itu Young menyarangkan supaya mencapai keadilan dengan menghapus budaya dominasi dan penindasan perlu untuk membongkar sistem dengan: pertama, mengatasi

ketidakberuntungan struktural yang diderita oleh orang atau atas dasar praktek-praktek yang sudah terbiasa dalam sebuah masyarakat. Kedua, membongkar mekanisme konstruksi dari yang lain, merefleksikan secara kritis gejala-gejala sosial dan mempertanyakan stereotipe-stereotype. Ketiga, mengatur partisipasi dalam hidup berpolitik.

Young juga menganjurkan penting untuk pengakuan terhadap kelompok-kelompok sosial (politik perbedaan, pasca liberal). Membongkar mekanisme konstruktif sosial, kekuasaan, kontrol (Prosedural-terstruktural). Dan yang paling penting adalah menerapkan sistem demokrasi deliberatif. Young percaya bahwa dengan itu kita dapat menemukan keadilan substansial yang didambakan oleh semua orang terutama mereka yang merindukannya berabad-abad.

Dua hal utama yang Young soroti adalah dominasi dan penindasan. Kedua hal ini terlihat jelas dalam aktus diskriminatif yang dilakukan oleh kaum mayoritas. Diskriminasi adalah struktur atau fenomena sistematis yang mencegah orang berpartisipasi dalam menentukan tindakan mereka dan kondisi tindakan mereka. Untuk mengatasi diskriminasi harus ada proses dan institusi struktural atau sistematis yang mendorong orang untuk menjadi peserta otonom dalam menentukan tindakan mereka dan kondisi tindakan mereka (ekonomi, tempat kerja, keluarga yang demokratis).

Penindasan adalah proses dan institusi struktural atau sistematis yang melarang beberapa orang untuk mengembangkan dan memberdayakan kapasitas mereka dan mengungkapkan kebutuhan mereka, pikiran dan perasaan untuk diri mereka sendiri. Adanya proses dan institusi struktural atau sistematis yang memungkinkan orang untuk mengembangkan dan melatih kapasitas mereka dan mengekspresikan kebutuhan mereka, pikiran dan perasaan untuk diri mereka sendiri (norma kebudayaan, Pembagian Kerja, pengambilan keputusan).

5.3 Rekomendasi atas Pemikiran Iris Marion Young bagi Fakultas Filsafat Unwira

Young sudah berkontribusi untuk perkembangan wacana filsafat politik dengan berkuat pada berbagai fakta sosial yang dialaminya di Amerika pada khususnya. Ada beberapa di antaranya tidak jauh dari kenyataan kita, berikut adalah:

1. Keadilan merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Berpegang pada keadilan artinya menegahkannya dan menjaganya demi kebaikan semua orang. Untuk mencapai keadilan butuh perjuangan dengan otentisitas bukan hanya diri sendiri tetapi bagi semua orang. Young juga melakukan hal yang sama. Terutama merekomendasikan agar keadilan harus melampaui aktus distribusi. Sehingga hak, kebebasan dan kewajiban dijamin dengan segala perbedaan dan keunikan yang ada terutama sebagai mahasiswa Fakultas filsafat.
2. Hidup di bawah payung keadilan artinya melibatkan semua orang dalam semua keputusan yang demokratis dan membebaskan. Hal yang sama direkomendasikan kepada para pengajar di Fakultas Filsafat, bahwa visi-misi Fakultas harus diwujudkan dalam kerja sama yang demokratis dan partisipatif. Semua harus terlibat dalam segala keputusan yang berdampak bagi perkembangan fakultas.
3. Seruan partisipasi menjadi salah satu poin pokok yang harus diaplikasikan di dalam hidup bersama. Sebagai seorang calon imam, harus membiasakan diri untuk memberikan peluang kepada orang lain, mendengarkan kritikan dan saran serta mempertimbangan secara matang semua usul-saran yang bermanfaat bagi panggilan dan masa depan Gereja.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Primer

Young, Iris Marion, *Dancing with Iris*, New York: Oxford, 2009

Young, Iris Marion, *Justice and Politics Difference*, United Kingdom: Princeton University Press, 1990

Young, Iris Marion *Responsibility for Justice*, New York: Oxford, 2011

Young, Iris Marion, *On Female Body Experience*, New York: Oxford University Press, 2005

Rawls, John, *A Theory of Justice*, Netherlands: Koninklijke Brill NV, 2013

Young, Iris Marion, *Intersecting Voices*, USA: Princeton Academic Press, 1997

Madung, Otto Gusti *Politik Diferensiasi versus Martabat Manusia Universal*, Maumere: Ledalero, 2011

Sumber Secunder

Bernstein, Richard J., *Iconic Life*, Cambridge: Polity press, 2016

Santoso, Edi, *Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Hukum Bisnis di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2018

Jacob T. Lecy and Iris Marion Young, *Colonialism and Its Legacies*, New York: Lexington Books, 2011

Ann Ferguson and Mechthild Nagel, *Dancing with Iris*, New Work: Oxford University Press, 2009

Marzuki, Dr. Ismail ddk, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Makasar: Fakultas Teknik Universitas Fajar, 2021

Saputra, Mohammad Angga, *Pemahaman perkembangan Teori Sastra*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020

Beauvoir, Simeone de, *Penganta Second Sex, Fakta dan Mitos*, Surabaya: Pustaka Prometheus, 1999

Yamasaki, Hyromi *Bebas Konflik*, Jakarta: Gramedia, 2016

Suryajaya, Martitn, *Sejarah pemikiran politik klasik*, Serpon: Gajah Hidup, 2016

Budiono, Kusumohamidjojo, *Filsafat Politik*, (Bandung: Yrama Widya, 2020

Hasbi, dan Syamsul Anwar, *Sitem peradilan: Dana Asuransi sebagai Waris*, Banten: Tansa Mashiro Publisher, 2016

Gafur, Harun, *Risalah antar Peradaban*, Malang: Literasi Nusantara, 2020

Afala, La Ode Machdani, *Poltik Identitas di Indonesia*, (Malang: Tim UB Press, 2020

Ben, S. I. *Theory of Freedom*, Cambridge University Press: 1988

Sasono, Adi, *Rakyat Bangkit bangun Martabat*, Tangerang: Dekopin, 2008

BGI, Tim Balitbang, *meretas Jalan teologi agama-agama di Indonesia*, Jakarta: Gunung Mulia

Hernoko, Prof. Dr. Agus Yudha, *Asas Perjanjian Proporsionalitas dalam Kontrak Komersial*, Jakarta: Kencana, 2010

Pureklolon, Thomas Tokan, *Negara Hukum dalam Pemikiran Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 2020

Ackeisberg, Martha, *Reflection on Iris Marion Young's Justice and Politics of Difference*, United States: Smith College, 2008

Liliweri, Dr. Alo, *Prasangka, Konflik dan Komunikasi antar Budaya*, Jakarta: Kencana, 2018

Murniati, Nunuk P., *Getar Gender: Buku Pertama*, Tema anggota KPRI: Mangelang, 2004

Ikma, Hepi, *Nalar Humanisme dalam Pendidikan*, Jawa Timor: Nawa Litera Publishing, 2021

- Supardan, Dadang, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Noveria, Mita ddk, *Kedaulatan Indonesia di Negara Wilayah Perbatasan*, Jakarta: Obor, 2016
- Abdilah, Ubed S., *Politik Identitas Etnis*, Magelang: Indonesiatera, 2002
- Aminah, S. dan Roikan, *Pengantar metode penelitian Kualitatif*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group 2019
- Blanckburn, Simon, *Kamus Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Suryajaya, Martitn, *Sejarah Pemikiran Politik Klasik*, Serpon: Gajah Hidup, 2016
- Kusumohamidjojo, Budiono, *Filsafat Politik*, Bandung: Yrama Widya, 2020
- Hasbi, M.H. dan Syamsul Anwar, *Sitem peradilan: Dana Asuransi sebagai Waris*, Banten: Tansa Mashiro Publisher, 2016
- Apollo M. *Filsafat Auditing*, Yogyakarta: Nas Media Penerbit, 2018
- Muhamad Al-fayyadi dan William Kerrigan, *Derrida*, (Jakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005
- Wada, Carole dan Carol Tavis, *Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Idi, Abdullah, *Politik Etnisitas Hindia dan Belanda*, Yogyakarta: Kasana, 2019
- Peter, T. Coleman dan Eric C. Marcus, *The Hand Book of Conflict Resolution*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2016
- Sihotang, Kasdin, *Filsafat Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2018
- Barlian, Eri dan Iswandi U., *Ekologi Manusia*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Dyiah, Richmi Larasati dan Ratna Noviana, *Melintas Perbedaan*, Jakarta: Kepustakaan Popule Gramedia, 2021
- Liliweri, Alo, *Prasangka, Komflik dan Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: Kencana, 2018
- Halim, Rahmawati dan Muhlim Lalongan, *Partisipasi Politik Masyarakat*, Makasar: CV Sah Media, 2016

- Wong, Janelle Dkk, *Asian American Political Participation*, New York: Russel Sage Foundation, 2011
- Pureklolon, Thomas Tokan, *Globalisasi Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 2021
- Nardiaman, A, *Pendidikan Kewargaan*, Bandung: Penerbit Pribumi Mekar, 2007
- Sihotang, Kasdin Dkk, *Pergulatan Etika Indonesia*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019
- Dayakisni, Tri dan Salis Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2022
- Ackelsberg, Martha and Mery L. Shanley, *Reflection on Iris Young's Justice and Politics of Difference*, New York: Politics and Gender, 2008
- Navisa, Fitria Dewi, *Asas Kepentingan (Insurable Interest) dalam Perjanjian Asuransi*, Jawa Timur: Thalibul Ilmil Publishing, 2022
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3)*, Jakarta: Balai Pustaka. 2003
- Abdil Mughis Mudhoffir, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol.18, No. 1, Januari 2013
- Lisa Heldke dan Peg O'Connor, (Artikel: Five Faces of Oppression, Bostom: McGraw Hill, 2004)
- Jodi Dean, (Artikel: In Memoriam of Iris Marion, Constellation Vol.13, Number 4, 2006)
- Iris Marion Young *Biografi*, (English Wikipedia) diakses pada tanggal 12 Oktober 2022

CURRICULUM VITAE

Nama : Adolfo Martins de Deus

Tempat Tanggal Lahir : Ermera, 29 September 1995

Nama Ayah : Antonio de Deus

Nama Ibu : Alda de Deus

Riwayat Pendidikan:

1. **SD** : SD 123 Ducurai (2004-2009)
2. **SMP** : SMP 123 Ducurai (2010-2012)
3. **SMA** : SMA Seminari Nossa Senhora de Fatima, Balide Dili (2013-2015)
4. **PT** : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (2020-2023)

Riwayat Panggilan:

1. **TahunAspiran** : Pra-Novisiat Claret (2016-2017)
2. **Tahun Postulan** : Pra-Novisiat Claret (2017-2018)
3. **Tahun Novisiat** : Novisiat Claretian Benlutu (2018-2019)